

**HUBUNGAN MINAT SISWA DENGAN HASIL BELAJAR
PADA MATA DIKLAT LAS BUSUR METAL MANUAL
KELAS XI JURUSAN TEKNIK PEMESINAN
DI SMK NEGERI 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (S1)*



Oleh :

ISFERIZAL
1108103/2011

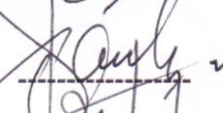
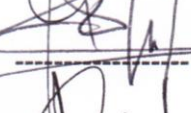
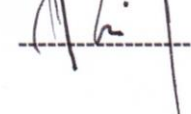
**PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

Judul : Hubungan Minat Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata
Diklat Las Busur Metal Manual Kelas XI Jurusan Teknik
Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang
Nama : Isferizal
Nim/Bp : 1108103/2011
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

Padang, 28 Januari 2013

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Dr. Agamuddin, M. Ed	: Ketua	
2. Drs. Muhakir, MP	: Sekretaris	
3. Drs. Darmawi, M. Pd	: Anggota	
4. Drs. Jasman, M. Kes	: Anggota	
5. Hendri Nurdin, ST, MT	: Anggota	

ABSTRAK

Isferizal. Hubungan Minat Siswa dengan Hasil Belajar pada Diklat Las Busur Metal Manual Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan yang berhubungan rendahnya hasil belajar siswa yaitu adanya permasalahan yang menyangkut tentang minat siswa dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat siswa dengan hasil belajar pada mata diklat las busur metal manual kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang.

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif koresional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Pemesinan tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 50 siswa di SMK Negeri 1 Padang. Sampel diambil dari keseluruhan jumlah populasi yang ada dari setiap kelas dengan menggunakan teknik *total sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 50 siswa. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket model skala Likert yang telah di uji validitas dan realibilitasnya, kemudian mencatat hasil belajar siswa. Data yang dikumpul tersebut dianalisis secara statistik dengan bantuan komputer program SPSS versi 15:00 *for windows*.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: terdapat hubungan antara minat siswa dengan hasil belajar di SMK Negeri 1 Padang. Hal ini bisa dilihat pada koefisien korelasi sebesar 0.660 dan juga dapat dilihat pada Tabel r pada lampiran 6 sebesar 0,297. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka terdapatnya hubungan yang signifikan dan dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%. Besar hubungannya adalah 43,6%. Artinya minat siswa dalam belajar dapat memberikan hubungan yang berarti dalam peningkatan hasil belajar siswa. Semakin baik minat siswa dalam belajar semakin baik pula hasil belajar siswa. Sehingga peneliti menyarankan kepada guru-guru teknik pemesinan khususnya guru mata diklat las busur metal manual agar lebih memperhatikan minat siswa dalam belajar agar nantinya hasil belajar siswa pada mata diklat las busur metal manual sesuai yang diharapkan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Subbahannahu Waa Ta'ala. atas rahmat, nikmat dan karunia-Nya jualah akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ” *Hubungan Minat Siswa dengan Hasil Belajar pada Diklat Mata Diklat Las Busur Metal Manual Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang*”. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menemukan kendala, baik dalam penulisan maupun dalam pengumpulan data, namun dengan tekad dan kemauan yang keras serta dukungan dari semua pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat ujian dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknik Mesin FT UNP serta dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang penulis dapatkan selama perkuliahan pada dunia pendidikan nantinya dalam rangka mengabdikan diri sebagai pendidik.

Dalam penyusunan ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Jamaris dan Nuralis yang rela mengorbankan segalanya demi kesuksesan si buah hatinya dan dengan dukungan motivasi yang diberikan, akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Agamuddin, M.Ed selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Muhakir, MP selaku penasehat akademis dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Darmawi, M.Pd, Drs. Jasman, M.Kes, dan Hendri Nurdin, MT selaku dosen-dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Nelvi Erizon, M. Pd, selaku ketua jurusan Teknik Mesin FT UNP.
6. Seluruh staf, dosen dan karyawan/karyawati di lingkungan Teknik Mesin FT UNP.
7. Teman-teman seperjuangan selama transfer (MES+RA 2011) yang selalu menemani dan kompak serta menjaga kebersamaan hingga selesainya studi.
8. Rekan-rekan Jurusan Teknik Mesin FT UNP dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penulisan skripsi ini yang tak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu..

” Tiada Gading Yang Tak Retak ”, upaya yang maksimal telah penulis lakukan dalam penyempurnaan skripsi ini, namun penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak

untuk menuju kesempurnaan dari pada penulisan ini demi perbaikan dimasa mendatang.

Semoga segala bimbingan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah Subbahannahu Waa Ta'ala dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Amin

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 .1
A. Latar Belakang Masalah.....	.1
B. Identifikasi Masalah	.6
C. Batasan Masalah.....	.7
D. Rumusan Masalah	.7
E. Tujuan Penelitian	.8
F. Manfaat Penelitian	.8
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	 9
A. Kajian Teori.....	.9
1. Minat	9
a. Pengertian Minat.....	.9
b. Karakteristik Minat.....	11
2. Cara Mengembangkan Minat.....	13

3. Mengukur Minat	13
a. Fase Pertama	15
b. Fase Kedua	16
c. Fase ketiga	19
4. Hasil Belajar.....	20
5. Defenisi Operasional.....	24
6. Mata Diklat Las Busur Metal manual	24
7. Jurusan Teknik Pemesinan.....	27
8. Hubungan Minat Siswa dengan Hasil Belajar	30
B. Kerangka Konseptual	31
C. Penelitian yang Relevan	32
D. Hipotesis.....	33
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
1. Populasi Penelitian.....	35
2. Sampel Penelitian.....	36
D. Variabel Penelitian	37
E. Jenis dan Sumber Data.....	37
1. Jenis Data.....	37
2. Sumber Data	37

F. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Penyusunan Instrumen.....	39
2. Uji Coba Instrumen	41
3. Analisis Validitas Instrumen	42
4. Uji Reliabilitas Instrumen.....	42
G. Teknik Analisa Data.....	43
1. Deskripsi Data	43
2. Uji Normalitas	44
3. Uji Linieritas.....	44
H. Uji Hipotesis	45
1. Uji Korelasi Person Product Momen (PPM)	45
2. Uji Koefisien Determinan/Kontribusi	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	48
A. Deskripsi Data.....	48
1. Minat Siswa	49
2. Hasil Belajar	51
B. Uji Persyaratan	53
1. Uji Normalitas	53
2. Uji Linearitas	55
C. Pengujian Hipotesis.....	56
D. Analisis Koefisien Determinan	57
E. Pembahasan	58
F. Keterbasan Penelitian	59

BAB V. PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	<i>Halaman</i>
1. Kerangka Konseptual Riset X Terhadap Y	32
2. Histogram Skor Minat Siswa	51
3. Histogram Skor Hasil Belajar	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Mid Siswa Kelas XI pada Mata Diklat Las Busur Metal Manual Semester III Tahun Ajaran 2012-2013.....	6
2. Populasi Penelitian.....	36
3. Sampel Penelitian.....	37
4. Bobot Pernyataan	39
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	39
6. Nilai Pencapaian Item	43
7. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	46
8. Perhitungan Statistik Dasar	48
9. Distribusi Frekuensi Skor Minat Siswa (X)	49
10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y)	52
11. Uji Normalitas.....	54
12. Uji Linearitas.....	55
13. Koefisien Korelasi X dan Y	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba	66
2. Tabulasi Angket Uji Coba.....	71
3. Angket Penelitian	72
4. Tabulasi Angket Penelitian	78
5. Pengkategorian Peritem	80
6. Tabel Harga R Product Moment	82
7. Daftar Nilai siswa.....	83
8. Uji Validitas Angket Uji Coba.....	85
9. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Teknik Mesin	90
10. Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Fakultas Teknik UNP	91
11. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	92
12. Surat Keterangan Penelitian dari SMK N 1 Padang	93
13. Biodata Peneliti	94
14. Lembaran Konsultasi	95

BAB I

PENDAHULUAN`

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas pendidikan selalu menjadi wahana utama dalam proses dan perkembangan masyarakat untuk membentuk pribadi yang kokoh dan memiliki kemampuan kompetitif. Proses pendidikan akan memberi bekal pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dapat memenuhi tuntutan dunia kerja. Kemajuan lembaga pendidikan merupakan bagian dari kemajuan sistem pendidikan nasional yang menduduki posisi penting dalam mewujudkan komitmen mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan secara luas di artikan sebagai suatu proses yang memungkinkan seseorang mempelajari cara hidupnya, secara implisif berarti proses pendidikan itu akan berlangsung seumur hidup sejak manusia di lahirkan sampai akhir hayatnya. Maksud pernyataan di atas sama halnya dengan bunyi dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 4 ayat 3. “Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat”. Di samping itu pendidikan merupakan perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan, hal tersebut menyebabkan perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang harus terjadi.

Selanjutnya Undang-Undang Pendidikan No. 20 tahun 2003

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) salah satu lembaga yang dapat menghasilkan tenaga yang terampil pada bidang tertentu. Sesuai dengan program pemerintah yang mengharapkan SMK mampu menghasilkan SDM yang berkualitas. Hal ini bertujuan agar lulusan yang di hasilkan mampu bersaing dalam dunia kerja yang sekarang tingkat persaingannya sangat ketat, maka SMK harus membekali siswanya dengan kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan bidang yang di minati siswanya. Sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung keterlaksanaan hal tersebut harus tersedia dengan baik dan pengelolaannya harus tepat, agar berguna bagi siswa nantinya setelah menyelesaikan pendidikan di SMK.

Lulusan SMK diharapkan setelah menamatkan pendidikannya mampu terjun ke dunia kerja, industri dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan pernyataan ini, SMK berbasis teknologi merupakan sebuah alternatif pencapaian cita-cita tersebut, maksudnya siswa SMK melalui pemilihan jurusan yang di ingini dengan pengetahuan program yang akan di ambil. Minat dan motivasi akan menghantarkan siswa kepada tujuan yang mereka ingini,

sehingga siswa tersebut mampu berproses pada suasana yang aman dan berhasil keluar dari sekolah dengan modal skill dan kemampuan yang cukup memadai.

Di kelas XI jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang pada semester III tahun ajaran 2012-2013 dalam mata diklat las busur metal manual terlihat banyak siswa yang tidak serius dalam belajar maupun saat pelaksanaan praktek berlangsung seperti masih banyaknya siswa yang bermain dan bercanda didalam bengkel, keluar masuk bengkel tanpa seizin guru dan tidak adanya perhatian siswa terhadap guru pada saat guru menjelaskan materi yang akan diajarkan pada mereka, hanya sebagian kecil siswa yang benar-benar serius dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang diajarkan.

Indikasi ini dapat penulis jumpai dalam proses pembelajaran yang berlangsung, yaitu: kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran mata diklat las busur metal manual, kurangnya perhatian dan pengawasan guru instruktur pada saat siswa praktek, dan rendahnya disiplin siswa dalam belajar ditunjukkan dengan adanya rasa bosan dan putus asa karena hasil las mereka dari waktu ke waktu tidak pernah meningkat malah semakin menurun Akhirnya hasil belajar siswa pada mata diklat las busur metal manual masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), dan banyak siswa yang melakukan remedial untuk memperbaiki nilai mereka.

Witherington (1978:54) menyatakan minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada sesuatu objek yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya. Minat belajar yang rendah mempengaruhi

kemampuan anak didik dan secara tidak langsung berakibat pada rendahnya daya saing mereka dalam percaturan internasional. Sekolah diharapkan akan dapat menghasilkan orang-orang yang terampil dan bermoral. Untuk itu siswa sebagai anggota masyarakat sekolah harus dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan menanamkan minat belajar sejak dini.

Selanjutnya dengan adanya minat siswa yang ditunjang pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh diharapkan guna pemenuhan kebutuhan untuk mendorong siswa menelusurinya dan dalam keadaan seperti itulah tumbuh dan berkembang minat dalam mata diklat las busur metal manual. Dan bila minat sudah tumbuh dan berkembang setelah siswa sudah ikut dalam proses belajar mengajar akan dapat mendukung kemudahan dalam mencapai sasaran pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nasution (2008:44) yang mengatakan bahwa:

Adanya minat terpatrit dalam jiwa seseorang siswa yang sedang mengikuti pelajaran, maka dengan sendirinya hasrat dan keinginan akan semakin besar dan kuat, dan dengan demikian segala faktor-faktor negatif yang kemungkinan timbul akan dapat dlenyapkan.

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan, bahwa siswa yang pada awalnya mempunyai minat belajar akan dapat mendorong semangat belajarnya, sehingga siswa dapat menguasai setiap pelajaran yang ada, mempunyai siswa menguasai materi pelajaran tersebut, menunjukkan bahwa siswa mempunyai hasil belajar yang baik atau prestasi belajar yang baik.

Pendapat diatas menunjukkan bahwa kreatifitas siswa mengadakan kegiatan, khususnya pada mata diklat las busur metal manual, akan dapat memberikan hasil belajar yang baik pada mata diklat tersebut. Sementara kreatifitas siswa mengadakan kegiatan tersebut memerlukan adanya minat belajar, dengan demikian minat belajar dapat merupakan suatu masalah yang diteliti.

Pernyataan diatas juga berkaitan erat dengan masalah minat masyarakat terhadap sekolah menengah kejuruan masih kurang, sehingga berdampak tidak optimalnya hasil belajar siswa pada saat memasuki SMK dan tujuan instruksional sekolah menengah kejuruan belum dapat dicapai dengan baik. Seiring dengan masalah minat masyarakat terhadap SMK, masih rendahnya minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar setelah memasuki SMK juga memberikan pengaruh kepada hasil belajarnya sehingga adanya kecenderungan menurunnya hasil belajar yang dicapai siswa akibat kurangnya minat belajar mereka.

Sejalan dengan pernyataan diatas peneliti memperoleh data tentang hasil belajar siswa dari gurunya yang mengajarkan mata diklat las busur metal manual tersebut. Ternyata banyak dari siswa yang hasil belajarnya belum mencapai target kompetensi minimum yang telah disyaratkan yaitu 8,00 pada semester ganjil dikelas XI tahun ajaran 2012-2013. Berikut ini besar persentase dari hasil belajar siswa yang diambil dari nilai MID siswa kelas XI pada mata diklat las busur metal manual pada semester III tahun ajaran 2012-2013 dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Nilai Ujian MID Siswa Kelas XI pada Mata Diklat Las Busur Metal Manual Semester III Tahun Ajaran 2012-2013

Kelas	Nilai KKM : 80	Jumlah Siswa	Persentase (%)
TP A	> 80	8	33,33
	< 80	16	66,67
Jumlah		24	100
TP B	> 80	7	26,92
	< 80	19	73,08
Jumlah		26	100

Sumber: Guru mata diklat Las Busur Metal Manual SMK Negeri 1 Padang

Dari tabel 1 dapat dilihat nilai siswa pada mata diklat las busur metal manual kelas XI semester III SMK Negeri 1 Padang, bahwa siswa yang memperoleh nilai baik 30 % dan 70 % yang memperoleh nilai dibawah standar kelulusan.

Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini untuk dijadikan sebuah penelitian yang diberi judul **“Hubungan Minat Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Diklat Las Busur Metal Manual Kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang”**. Diharapkan dengan adanya minat siswa dalam belajar, siswa akan bisa mengikuti proses belajar mengajar dengan maksimal dan akan mencapai hasil belajar yang baik dan dapat pula bekerja baik di dunia usaha / dunia industri maupun berwiraswasta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Minat masyarakat terhadap sekolah menengah kejuruan masih kurang.
2. Adanya kecenderungan menurunnya hasil belajar yang dicapai siswa akibat kurangnya minat belajar siswa.
3. Tujuan instruksional sekolah menengah kejuruan belum dapat dicapai dengan baik.
4. Masih rendahnya minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
5. Belum optimalnya hasil belajar pada mata diklat las busur manual.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka pembatasan masalah dibatasi pada minat siswa dan hubungannya dengan hasil belajar pada mata diklat las busur metal manual siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Padang Tahun Ajaran 2012-2013.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah ada hubungan antara minat siswa dengan hasil belajar pada mata diklat las busur metal manual siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengungkap apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar pada mata diklat las busur metal manual kelas XI jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan bagi siswa untuk meperbaiki dan meningkatkan minat belajarnya.
2. Bagi Guru/Staf Pendidik untuk lebih membimbing siswa pada saat pelaksanaan praktikum pada mata diklat las busur metal manual.
3. Memberi pengetahuan bahwa minat siswa sangat berpengaruh dalam meraih dan meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi penulis untuk mempelajari minat serta penambahan wawasan dan pemahaman dalam melakukan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Minat merupakan suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Minat akan mengarahkan tindakan seseorang terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau tidak senang. Jadi perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar dari suatu minat, sebagaimana Shaleh (2004:262) Mengatakan bahwa minat adalah “suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang”. Sementara Poerwadarminta (1982:101) berpendapat minat “adalah perhatian, keinginan, kecenderungan hati kepada sesuatu”.

Adanya minat terhadap suatu objek mengandung arti bahwa adanya kesadaran dalam diri seseorang tentang manfaat yang dapat diharapkan dari objek tersebut. Dengan kesadaran seperti itu, menciptakan tumbuhnya rasa tertarik, rasa senang dan dorongan untuk berbuat pada objek tersebut. Selanjutnya Witherington (1978:7) mengatakan bahwa minat adalah “Kesadaran seseorang untuk suatu soal, objek atau suatu situasi yang bersangkutan paut dengan dirinya”. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap

suatu objek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut.

Pendapat Witherington tersebut dapat memberikan arti bahwa manfaat pengetahuan dan pengalaman terhadap objek, membuat seseorang senang dan ingin mempelajarinya lebih lanjut. Sementara informasi mengenai suatu objek umumnya dapat diketahui dari berbagai sumber seperti dari teman-teman, buku, mass media, pengamatan dilapangan, guru sekolah dan lain-lain sebagainya.

Informasi tentang objek-objek tersebut dapat memberikan pengalaman bagi seseorang dalam menilai suatu objek, hingga timbul minat terhadap objek tersebut. Kemungkinan seperti itu senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Indrayati (2003:62) minat adalah “suatu dorongan dalam diri individu yang menyebabkan terikatnya perhatian individu tersebut pada obyek tertentu”.

Dari uraian-uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa minat terhadap suatu objek didukung dari adanya perhatian keinginan dorongan dan rasa senang sementara daya keinginan dan rasa senang tersebut dipengaruhi oleh daya pengetahuan, pengalaman tentang keberadaan suatu objek yang dapat berguna bagi dirinya.

b. Karakteristik Minat

Menurut Klausmejer (dalam Dhuha Endaprini:2008) ada lima karakteristik dari minat, yaitu:

- 1) Minat selalu berkaitan dengan aktifitas, minat selalu menjadi pendorong dalam melakukan aktifitas atas objek yang disukai.
- 2) Minat bersifat menetap. Minat tidak mudah hilang dari diri seseorang, karena minat bersifat fleksibel dan akan berusaha menyesuaikan diri terhadap aktifitas yang diminati.
- 3) Minat seseorang dapat memiliki intensitas tertentu dengan melakukan aktifitas pada bidang yang diminati, maka akan memperoleh keberhasilan dan penghargaan.
- 4) Penerimaan dan penolakan untuk berbuat. Seseorang akan melakukan sesuatu sesuai dengan minatnya dan akan menolak kegiatan atau aktifitas yang tidak sesuai dengan keinginannya.
- 5) Keinginan untuk berbuat. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu objek akan mempersiapkan diri sebaik mungkin sebelum melakukan kegiatan tersebut.

Jadi kesimpulan kelima karakteristik minat tersebut, minat merupakan suatu keinginan yang timbul dari dalam diri dan membutuhkan yang mendorong untuk berbuat terhadap objek. Dan ini dibutuhkan penyesuaian dengan aktifitas yang diminatinya. Seseorang yang memiliki minat terhadap pekerjaan umumnya orang tersebut lebih termotivasi mengerjakan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

Pernyataan diatas dapat menjelaskan bahwa minat seseorang beraneka ragam tidak sama satu dengan lainnya. Maksudnya mencakup

minat ini luas, ada minat membaca, menulis, keteknikan dan sebagainya. Namun yang akan dibahas pada penelitian ini hanya mengkaji hubungan minat dengan hasil belajar pada mata diklat las busur metal manual.

Dengan demikian minat adalah salah satu aspek psikologis yang perlu dikembangkan pada diri individu demi keberhasilan dimasa depan. Oleh karena itu kestabilan ekonomi pun berperan untuk mengaplikasikan minat yang dimilikinya.

Dari pendapat semua para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan salah satu faktor penting, karena :

- 1) Minat berhubungan erat dengan prestasi belajar. Kemampuan atau integritas saja tidak cukup untuk mencapai prestasi yang tinggi.
- 2) Makin besar minat, makin besar motivasi atau keinginan dan makin tinggi pula hasil karya seseorang. Dengan demikian individu akan mempelajari objek yang di minati secara intensif untuk mencapai tujuan yang di inginkan.
- 3) Minat sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam segala kegiatan, termasuk belajar.

2. Cara Mengembangkan Minat

Cara mengembangkan minat menurut Suhartini yang di kutip Yuli (2002) adalah dengan cara : a) memberikan rangsangan b) memberi pujian dan dorongan”.

Selanjutnya menurut Ramayulis (2000) cara membangkitkan minat anak untuk belajar adalah : 1) membawa kepada senangnya anak didik kepada pelajaran 2) meningkatkan kepentingan mata pelajaran bagi mereka 3) meningkatkan semangat mereka dan 4) mendapat manfaat bagi pekerjaan dan kegiatan yang mereka lakukan sungguh-sungguh”.

Dari pendapat di atas minat dapat dikembangkan dengan cara sebagai berikut : memberi rangsangan dengan cara meningkatkan kepentingan mata pelajaran bagi anak didik, yakni bermanfaat bagi pekerjaan mereka nantinya. Memberi pujian atau dorongan yaitu dengan cara meningkatkan semangat anak didik dan membawa mereka kearah senangnya belajar.

3. Mengukur Minat

Sebagai aspek psikis minat sangat sulit diketahui secara langsung. Minat hanya dapat diketahui melalui sikap seseorang terhadap suatu hal, yakni tingkah laku yang ditampilkannya. Seseuai dengan pendapat Kartini (1996) bahwa “melalui tingkah laku itulah secara kongkrit minat dapat ditangkap, diamati dan diukur”.

Sedangkan Sukardi D. Ketut (1993) menyebutkan bahwa “salah satu cara untuk mengukur minat adalah dengan cara menggunakan suatu instrumen-instrumen ini langsung di isi dan dijawab sendiri oleh responden, jawaban tersebut akan menunjukkan keadaan minat seseorang”.

Penilaian tingkah laku dan pernyataan seseorang terhadap suatu kegiatan untuk menentukan taraf minatnya adalah cara menyatakan pada mereka tentang sikap dan kegiatan yang dilakukannya terhadap suatu melalui inventori minat. Untuk lebih mudah menyusun inventori minat terlebih dahulu di tentukan indikator dari minat belajar.

Beberapa hal yang menjadi indikator dari minat belajar menurut Sukardi D. ketut (1993) “ Indikator minat adalah menerima dan memperhatikan, merespon dan menghargai”. Selanjutnya Ramayulis (2000) mengembangkan indikator minat belajar sebagai berikut : “ merasa ada keterkaitan, perhatian, tingkat kepuasan, ketekunan, tingkat kreatifitas dan cita-cita tertuju pada atau tidak. Sedangkan Yuli (2002) menyatakan bahwa indikator minat adalah perhatian, kekuatan motif dan perasaan senang. Senada dengan pendapat diatas, Andris (1989) menyimpulkan bahwa “indikator minat adalah perasaan tertarik, ingin tahu dan ingin melibatkan diri”.

Berdasarkan teori hingga saat ini belum ada indikator yang benar-benar mampu mengukur minat belajar, maka berdasarkan beberapa pendapat diatas maka penulis mencoba menarik indikator yang telah ada

sesuai teori minat yang dikemukakan oleh para ahli. Minat dapat di ukur dalam tiga fase yakni : 1) Fase pertama, minat sebelum mengikuti PBM. 2) Fase kedua, minat saat mengikuti PBM, dan 3) Fase ketiga, minat setelah mengikuti PBM.

a) Fase pertama

Motif (Keinginan)

Menurut Sumadi (2004) “ Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai sesuatu”. Jadi motif (keinginan) ada sebelum melakukan tindakan yang memberikan kekuatan pendorong pada individu untuk berbuat sesuatu terhadap objek yang disenanginya. Motif muncul karena ada kebutuhan, dorongan dan cita-cita dalam individu serta hal-hal yang bersangkutan dengan diri individu serta hal-hal yang bersangkutan dengan diri individu terhadap objek.

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan beberapa instrumen dari indikator motif (keinginan), yaitu :

- 1) Keinginan melakukan sesuatu untuk tujuan tertentu, 2) Perasaan tertarik terhadap sesuatu dan 3) keinginan untuk menggeluti sesuatu.

b) Fase kedua

1) Perhatian

Menurut Sumadi (2004) “Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek”. Suatu pelajarannya dapat dipelajari dengan baik apabila sipelajar dapat memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran itu dan minat merupakan salah satu faktor yang meningkatkan konsentrasi.

Jadi konsentrasi besar pengaruhnya dalam jiwa seseorang. Jika seseorang mengalami kesulitan dan tidak berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia karena hanya membuang waktu, tenaga dan biaya. Seseorang akan dapat belajar dengan baik apabila ia memiliki konsentrasi yang baik.

Menurut M. Alisuf Sabri (1995:84) “minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus”. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu.

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan beberapa instrumen dari indikator perhatian yaitu : 1) Perasaan ingin tahu terhadap suatu objek, 2) Kecenderungan untuk mengetahui suatu

objek, 3) Mengabaikan hal lain diluar objek yang disenangi, 4) Belajar penuh konsentrasi dan 5) Sering mengulangi pelajaran.

2) Reaksi (Tindakan)

Reaksi (respon) adalah tindakan yang dilakukan oleh individu setelah mendapatkan rangsangan dari luar. Reaksi ini dapat berupa sikap, tingkah laku, usaha dan lain-lain.

Strong yang dikutip Ramayulis (2000) menjelaskan bahwa “minat berhubungan reaksi ketertarikan atau penolakan terhadap sesuatu”. Apabila seseorang menyadari bahwa sesuatu ini bersangkutan paut dengan dirinya akan menjadi dorongan untuk lebih memberikan perhatian maka ia akan tertarik. Sebaliknya bila tidak bersangkutan paut dengan dirinya dia akan menolaknya.

Selanjutnya Ngilim Purwanto (1997) berpendapat “minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan ini”. Jadi minat akan memberikan dorongan bagi perbuatan ini”. Jadi minat akan memberikan dorongan kepada seseorang untuk berbuat setelah menerima rangsangan.

Menurut Drs. Mahfudh Shalahuddin (1990:95) “Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”. Dengan begitu minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif

dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan instrumen dari indikator reaksi yaitu : 1) Bersedia menerima suatu objek, 2) Melakukan sesuatu terhadap rangsangan yang telah diterimanya, 3) Berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar mengajar dan menanggapi materi yang kurang jelas, 4) Keinginan untuk menyelesaikan suatu masalah dan 5) Melakukan sesuatu untuk memenuhi hasratnya.

3) Perasaan senang

Menurut Sumadi (2004) “Perasaan senang adalah suatu gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf. Perasaan senang dapat timbul karena mengamati, menanggapi, menghayalkan, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu.

Perasaan senang adalah ungkapan perasaan yang timbul dalam diri individu yang lahir dan penuh kesadaran yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu hal dari hal yang lainnya. Sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah (2001:136)

“minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

Ahmad D. Marimba (1980:79) menambahkan bahwa “minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan instrumen dari indikator perasaan senang, yaitu : 1) Melakukan sesuatu dengan kesadaran, 2) Melakukan sesuatu dengan gembira dan 3) Lebih menyukai suatu objek dari pada objek lainnya.

c) Fase ketiga

Kepuasan

Puas adalah merasa senang karena sudah terpenuhi hasrat hatinya (Depdikbud, 1988). Kepuasan adalah sesuatu yang didapat individu setelah memberikan reaksi terhadap rangsangan yang diterimanya. Kepuasan ini dapat berupa perasaan senang, bangga, dihargai, dipuji dan lain-lain.

Kepuasan ini akan mendorong individu untuk memberikan kelanjutan reaksi terhadap suatu objek, reaksi yang diberikan bukan hanya kesenangan, tetapi sudah dipertimbangkan bahwa objek yang menjadi minatnya menguntungkan bagi dirinya dan menjadi kebutuhan

serta manfaat baginya. Jadi siswa yang memperoleh kepuasan dalam belajar, ia akan belajar lebih giat agar lain kali mendapatkan hasil yang lebih memuaskan. Selanjutnya Sumadi (2004) menjelaskan bahwa “kepuasan belajar tergantung pada seberapa jauh individu itu dapat menyalurkan kemampuan minatnya dalam pelajaran. Ini berarti prestasi belajar seseorang akan lebih tinggi pada pelajaran yang diminatinya.

Kartini (1996) mengatakan bahwa “belajar yang dilaksanakan siswa atas dasar kegemaran dan sudah barang tentu memberikan kepuasan tinggi”. Kepuasan ini merangsang terus tanpa mengenal lelah, karena itu hasilnya meningkat lagi.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan instrumen yang menjadi indikator kepuasan, yaitu : 1) Bangga terhadap suatu objek dan 2) Memperoleh kekuatan bathin dalam melakukan aktifitas terhadap suatu objek.

4. Hasil belajar

Belajar merupakan proses aktif yang mengarahkan pada suatu tujuan melalui proses melihat, mengamati, memahami dan menguasainya. Proses belajar yang dilakukan di sekolah selalu bertujuan untuk menghasilkan siswa yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi mengetahui, yang belum memahami menjadi lebih memahami yang mengarah kepada kebaikan.

Mudzakir (1995:34) menyimpulkan bahwa Belajar adalah ”suatu usaha, perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya”.

Menurut Efendi (1997:65) menyatakan bahwa “ Hasil belajar diperoleh dari latihan dan pengalaman, seseorang yang berhasil dalam belajar akan terlihat dalam perubahan tingkah laku ”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar ini merupakan perubahan bagi seseorang yang dilihat dari tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Belajar itu dilakukan secara sadar, dan bukan karena kebetulan, sehingga perubahan tersebut berdampak positif dan efektif. Ciri perubahan yang merupakan perilaku belajar di sini dikemukakan oleh Rusyam (1990:10) adalah :

- 1) Bahwa perubahan itu intensional dalam arti pengalaman, praktek dengan sengaja dan disadari dilakukan dan bukan secara kebetulan. Dengan demikian perubahan dengan kematangan, ketelitian atau dengan kena penyakit yang tidak dapat dipandang sebagai perubahan belajar.
- 2) Bahwa perubahan itu positif, dalam arti sesuai dengan apa yang diharapkan.
- 3) Bahwa perubahan itu efektif, dalam arti mempunyai pengaruh dan makna tertentu bagi yang bersangkutan serta fungsional dalam arti perubahan hasil belajar itu relatif tetap dan setiap saat diperlukan dan dapat diproduksi, seperti dalam pemecahan masalah baik dalam ujian, ulangan tes dan lain sebagainya.

Perubahan ini terjadi karena adanya usaha yang dilakukan oleh individu yang sedang belajar. Perubahan perilaku yang sedang belajar adalah sebagai akibat dari adanya interaksi dirinya dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya berlangsung secara sengaja yang tercermin dari adanya faktor-faktor antara lain:

1. Kesiapan, baik fisik maupun mental harus siap untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu.
3. Tujuan yang ingin dicapai.

Ketiga faktor tersebut mendorong kita untuk melakukan kegiatan belajar, karena dengan belajar kita akan memperoleh kematangan pribadi. Untuk mencapai kematangan pribadi ini setiap individu memerlukan sejumlah kecakapan serta kemampuan tertentu yang dikembangkan melalui belajar.

Telah dikemukakan di atas bahwa hasil belajar tergantung kepada kebutuhan dan motivasi, sehingga terarah pada pencapaian tujuan. Tujuan belajar yang hendak dicapai dikategorikan menjadi tiga bidang. Ketiga bidang ini tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu kesatuan yang hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai ketiganya harus tampak sebagai hasil belajar berupa tingkah laku. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sudjana (2002:50) dalam tiga aspek hasil belajar adalah (1) Hasil belajar bidang kognitif (pengetahuan), (2) Hasil belajar bidang afektif (sikap), dan (3) Hasil belajar bidang psikomotor (keterampilan).

Menurut Klausmeir yang dikutip Eriyanto Nadra (1996:6) yang mengemukakan hasil belajar itu dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) dan faktor dari luar dari siswa (ekstern). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik psikologi yang terdiri dari kemampuan intelektual dan non intelektual
2. Pengajar / guru
3. Bahan atau materi yang dipakai
4. Media pengajaran
5. Karakteristik fisik sekolah
6. Lingkungan dan situasi sekolah
7. Kurikulum dan tujuan belajar

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diperkirakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain:

- a. Faktor yang bersifat psikologis; minat, motivasi, bakat, sikap, kebiasaan, konsep diri, kecemasan, intelegensi, aspirasi.
- b. Faktor psikologis yang meliputi kondisi fisik.
- c. Faktor sistem pendidikan yang meliputi kurikulum dan sistem pengajaran.
- d. Faktor sosial yang meliputi latar belakang status sosial ekonomi orang tua, lingkungan.

- e. Faktor tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan judul maka, penelitian ini termasuk kepada faktor yang bersifat psikologis.

5. Definisi Operasional

Minat siswa dalam belajar memberikan hubungan dengan hasil belajar dan dapat di simpulkan bahwa : minat yaitu suatu rasa suka terhadap sesuatu pada satu hal, yang timbul dari dalam diri tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat di ukur melalui nilai dari siswa tersebut. Minat siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor (1) faktor motif (keinginan), (2) faktor perhatian, (3) faktor reaksi, (4) faktor perasaan senang, (5) faktor kepuasan.

Hasil belajar adalah proses aktif atau pencapaian suatu tujuan dari belajar, dapat diukur pada pengamatan, memahami, penguasaan, melihat, dan memberikan ujian atau tes.

6. Mata Diklat Las Busur Metal Manual

Pengelasan dengan SMAW Shield Metal Arc Welding (Las Busur Manual) digunakan arus listrik sampai 600 Ampere dan busur nyala listrik itu menimbulkan panas yang tinggi (+- 6.300 derajat Celsius) yang mampu mencairkan logam yang dilas tersebut dan bersama dengan itu, loncatan busur yang terdiri dari tetesan logam elektroda akan berfungsi/bersatu dengan benda kerja, dan membentuk suatu kampuh, di mana kampuh las itu akan dilindungi

oleh kerak yang ditimbulkan oleh coating/pembungkus elektroda yang mencair bersama-sama logam pengisinya. Koating memiliki berat jenis yang lebih rendah dari logam, maka cairan coating tersebut akan mengembang di atas kampuh las sehingga membentuk terak. Shield Metal Arc Welding dapat juga diartikan sebagai suatu proses pengelasan yang panasnya diperoleh dari busur nyala listrik dengan menggunakan elektroda yang berselaput. Elektroda berselaput ini berfungsi sebagai bahan pengisi dan memberi perlindungan terhadap kontaminasi atmosfer. Elektroda mencairkan logam dasar dan membentuk terak las pada waktu bersamaan; ujung elektroda mencair dan bercampur dengan bahan yang dilas.

Las busur manual termasuk salah satu proses las yang paling banyak digunakan dalam proses manufaktur dan perbaikan barang-barang mekanik dan konstruksi. Las busur manual ini tidak seefisien las semi otomatis yang lain, karena memerlukan waktu untuk mengganti elektroda dan harus membersihkan terak, akan tetapi peralatan lebih murah, lebih mudah mengoperasikan dan hanya memerlukan pemeliharaan sederhana.

Las busur manual dapat digunakan untuk posisi yang berbeda dan dapat digunakan di bengkel atau lapangan, sehingga banyak digunakan pada pekerjaan keteknikan, mulai dari yang ringan sampai berat. Misalnya untuk saluran, bejana bertekanan dan rangka baja untuk konstruksi bangunan serta industri alat berat dan perkapalan.

Peralatan las busur manual (MMAW) :

- a. Mesin las busur manual/pesawat las/tranformator las Mesin las busur manual secara garis besar dibagi menjadi 2 golongan, yaitu mesin las busur bolak-balik (alternating current atau AC welding machine) dan mesin las arus searah (direct current atau DC welding machine).
- b. Mesin las AC sebenarnya adalah transformator penurun tegangan. Transformator / trafo mesin las adalah alat yang dapat merubah tegangan yang keluar dari mesin las yakni dari 110 volt, 220 volt atau 380 volt menjadi berkisar antara 45 – 80 volt dengan arus (ampere) yang tinggi.
- c. Mesin las DC memperoleh sumber tenaga listrik dari trafo las AC yang kemudian dirubah menjadi arus searah atau dari generator arus searah yang digerakkan oleh motor bensin atau motor diesel sehingga cocok untuk pekerjaan lapangan atau bengkel-bengkel kecil yang tidak memiliki jaringan listrik. Pengaturan arus pada pengelasan dapat dilakukan dengan cara memutar tuas. Menarik atau menekan, tergantung dari konstruksinya, sehingga kedudukan inti medan magnet bergeser naik turun pada transformator. Pada mesin las arus bolak balik, kabel masa dan kabel elektroda dipertukarkan tidak mempengaruhi perubahan panas yang terjadi pada busur nyala. Pertukaran ini berpengaruh pada distribusi panas yang terjadi pada benda kerja dan elektroda, penetrasi yang terjadi pada

pengelasan, jenis polaritas yang terjadi dan penggunaan jenis elektroda untuk tujuan-tujuan tertentu.

7. Jurusan Teknik Pemesinan

Teknik pemesinan adalah cabang ilmu teknik/rekayasa yang mempelajari energi dan sumber energi serta aplikasi dari prinsip fisika untuk analisa, desain, manufaktur dan pemeliharaan sebuah sistem mekanik. Teknik mesin merupakan salah satu bidang ilmu keteknikan yang dapat memberikan peluang besar untuk mewujudkan industri mesin baik dalam hal *maintenance* dan *repair*, perancangan/design, pembuatan/produksi serta sistem lingkungan di masa depan. Profesi ini sangat ditunjang oleh intelektual yang tinggi, kreatif dan daya inovatif.

Siswa jurusan teknik pemesinan selain harus dapat menguasai dasar dari ilmu pasti (matematika, fisika, kimia), mereka juga harus memahami berbagai konsep termasuk mekanika, kinematika, termodinamika dan energi. Bidang kajian dalam teknik mesin banyak berurusan dengan penggerak-penggerak awal, seperti turbin uap, motor bakar, mesin-mesin perkakas, pompa dan kompresor, pendingin dan pemanas, dan alat-alat kimia tertentu. Selain itu, dalam teknik mesin juga dipelajari sifat fisis dan fenomena yang terjadi pada suatu bahan. Hal ini termasuk sifat bahan dalam menyangga tarikan, tekanan, atau puntiran.

Sejalan dengan perkembangan sektor industri nasional, kebutuhan akan lulusan teknik mesin yang dapat menangani alat-alat industri yang ada juga akan meningkat. Seorang lulusan teknik mesin dapat menempati posisi pekerjaan di berbagai bidang seperti : (1). Bidang perawatan mesin, (2). Bidang industri alat berat, (3). Pengujian spesimen bidang industri, (4). Bidang pemerintahan, akademis dan lembaga penelitian, dan (5). Bidang-bidang lainnya.

Produksi dari suatu perusahaan sangat bergantung pada perawatan mesin-mesin produksi maupun pada energi yang menggerakkan mesin-mesin produksi. Dari mulai pelumasan penggantian suku cadang yang sudah rusak sampai kepada pengontrolan produksi, semua itu dilakukan oleh seorang lulusan teknik pemesinan.

Pada bidang industri alat berat siswa lulusan teknik pemesinan dapat bekerja di industri alat-alat berat dan menempati posisi di berbagai divisi yang ada seperti divisi pengecoran, divisi rangka dan komponen, divisi perakitan, dan divisi desain. Bidang pengujian spesimen produksi seorang lulusan teknik mesin bertugas menguji spesimen hasil produksi, dan menentukan proses yang tepat untuk menghasilkan bahan dengan kekuatan sesuai kebutuhan penggunaannya. Bidang pemerintahan, akademis, dan lembaga penelitian di berbagai departemen pemerintahan pusat riset dan pengembangan teknologi milik pemerintah, seperti BPPT dan IPTN.

Lulusan teknik mesin juga dapat berprofesi sebagai dosen baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Bidang-bidang lainnya, lulusan teknik mesin juga bisa bekerja di perusahaan pembangkit listrik, seperti PLTA, PLTU, dan PLTG serta perusahaan minyak dan gas bumi, seperti Pertamina juga selalu membutuhkan lulusan teknik mesin. Lulusannya juga dapat berprofesi sebagai konsultan bagi perusahaan-perusahaan manufaktur, dan lain-lain.

Pemahaman mengenai prinsip-prinsip permesinan ini mengacu kepada kemampuan skill dalam melakukan pekerjaan dalam menggunakan dan mengoperasikan mesin. Pembelajaran pemesinan siswa dituntut untuk mampu, teliti dan disiplin, karena ini berguna bagi siswa sebagai pembentukan watak dalam bekerja di bidang keahlian teknik mesin, dan akan menjadi kebiasaan positif setelah bekerja di industri sehingga menjadi salah satu penunjang budaya mutu dan budaya kerja profesional.

Hal ini akan menunjang pula terhadap peningkatan kemampuan (pengetahuan, skill dan sikap) peserta didik dalam menguasai kompetensi lainnya dalam bidang keahlian yang sama. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan diatas dapatlah disimpulkan bahwa Permesinan merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara menggunakan dan mengoperasikan mesin.

8. Hubungan Minat Siswa dengan Hasil Belajar

Pada pembahasan mengenai minat siswa, sebelumnya telah dijelaskan mengenai betapa pentingnya minat siswa bagi pendidikan. Minat siswa merupakan faktor yang penting dan tidak dapat diabaikan begitu saja dalam pendidikan. Sebab, secara tidak langsung minat siswa dapat membantu pendidik dalam memberikan pengaruh yang positif kepada peserta didik dengan syarat jika minat siswa tersebut dapat dikelola dengan baik oleh guru atau pendidik. Minat siswa yang terkelola dengan baik, dapat membantu pendidik untuk melaksanakan tugas pendidikan. Terlaksananya tugas pendidikan dengan baik oleh pendidik mengindikasikan adanya pencapaian tujuan pendidikan yang juga ditandai dengan peningkatan prestasi peserta didik dari waktu ke waktu secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa mempunyai hubungan terhadap hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, minat siswa merupakan faktor dari dalam diri peserta didik yang tidak bisa diabaikan begitu saja mengingat minat siswa sering kali dipandang dengan sebelah mata sebagai faktor yang juga mempengaruhi hasil belajar meskipun dampak yang ditimbulkan bersifat secara tidak langsung terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

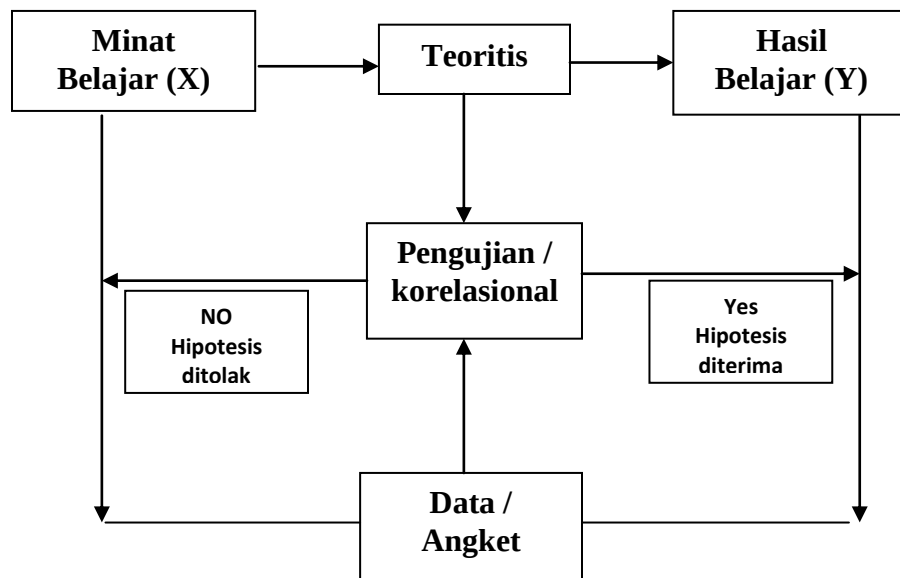
Perubahan tingkat pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh peserta didik, dapat dicontohkan dari yang hanya mengetahui sedikit hal menjadi banyak hal. Terjadi perubahan sikap pada peserta didik, misalnya

dari yang kurang bisa menjaga kebersihan lingkungan sekitar menjadi sadar dengan sendirinya akan pentingnya kebersihan. Terjadi pula perubahan pada perbuatan pada diri peserta didik, misalnya dari yang buang sampah sembarangan menjadi membuang sampah pada tempatnya. Hasil belajar yang baik ditunjukkan melalui pencapaian prestasi belajar yang baik pula.

B. Kerangka Konseptual

Pada prinsipnya setiap keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar tidak lepas dari kemauan yang kuat dalam diri setiap siswa. Minat belajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses belajar siswa, tanpa adanya minat belajar siswa, pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran tidak akan efektif dan efisien.

Adanya minat siswa dalam belajar akan dapat membuat siswa lebih mudah menyerap pelajaran las busur metal manual sehingga hasil belajar siswa dalam mata pelajaran las busur metal manual akan semakin maksimal. Dari uraian diatas, diduga bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar siswa dengan hasil belajar las busur metal manual seperti terlihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Riset

Dari paradigma diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu minat belajar sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar las busur metal manual sebagai variabel terikat (Y).

C. Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung teori-teori yang telah dikemukakan pada kajian teori ini, penulis juga mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian orang-orang terdahulu yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini:

1. Endapriani, Dhuha (2008) melakukan penelitian tentang ” Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Survey Pemetaan Jurusan Teknik Gambar Bangunan pada SMK Negeri 1 Teluk Kuantan”. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya persentase kontribusi minat dengan hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Teluk Kuantan adalah sebesar 24,1%, selebihnya sebanyak 75,9% lagi disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Tasjono (2009) melakukan penelitian tentang "Hubungan Antara Minat Berwiraswasta Dengan Hasil Belajar Pekerjaan Mesin Bubut Siswa Kelas II Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 3 Tanjungpinang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat adalah salah satu faktor penentu dalam hasil belajar siswa sebesar 31,22 %, selebihnya 68,78 % lagi disebabkan oleh faktor lain.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2001:51).

Dari pendapat tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: "minat siswa memberikan hubungan pada hasil belajar siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Padang". Dengan kriteria hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat siswa dengan hasil belajar pada mata diklat las busur metal manual kelas XI jurusan teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Padang.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara minat siswa dengan hasil belajar pada mata diklat las busur metal manual kelas XI Jurusan teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Padang.

Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka H_0 dan H_a ditolak

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat hubungan yang positif dan berarti (signifikan) antara minat siswa dengan hasil belajar mata diklat las busur metal manual kelas XI jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang. Adanya hubungan yang berarti tersebut ditunjukkan oleh r hitung = 0,660 $\geq$ r tabel = 0,297. Besarnya sumbangan minat siswa dengan hasil belajar pada mata diklat las busur metal manual kelas XI SMK Negeri 1 Padang adalah sebesar 43,6 % sedangkan 56,4 % ditentukan oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Guru-guru Teknik Pemesinan khususnya guru mata diklat las busur metal manual untuk lebih meningkatkan minat siswa dalam belajar agar nantinya hasil belajar siswa pada mata diklat las busur metal manual sesuai dengan yang

diharapkan. Melihat hubungan minat siswa dengan hasil belajar mata diklat las busur metal manual dalam pembelajaran diperoleh nilai R hitung 0,660. Diharapkan peneliti berikutnya bisa mengungkap apa saja faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba. (1990). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : PT. Alma Arif.
- Ali Imran. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Andris, dkk. (1989) Hubungan Jenis Pendidikan minat, Sikap dan Kemampuan awal Terhadap Prestasi Mahasiswa Jurusan Listrik FPTK IKIP Padang. Hasil Penelitian FPTK IKIP Padang : Lembaga Penelitian
- Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang, 2007.
Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Padang.
- Depdikbud. (1988). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Pustaka.
- Tampubolon. D.P (1993). *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Endapriani, Dhuha. (2008). Hubungan Minat Dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Survey Pemetaan Jurusan Teknik Gambar Bangunan pada SMK Negeri 1 Teluk Kuantan TP. 2008/2009 (*skripsi*). Padang : Universitas Negeri Padang.
- Fadly Herman. (2009). Minat Siswa Jurusan Teknik Mesin Kelas III SMK Negeri Pangkalan Kerinci Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. (*Skripsi*). Padang : Universitas Negeri Padang.
- Indrayati dkk. 2003. *Psikologi Industri*. Bandung.